

ABSTRACT

TANAMA, GABRIEL ELOISA CLORINDA. (2026). **Frida's Resistance toward Gender Oppression in *Blink Twice* Movie**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Literature is one of the ways people understand human life because it reflects various experiences, values, and social issues that exist in society. One of the modern forms of literature is movies, which not only entertain audiences but also portray social realities that can be analyzed from different perspectives. One of these social issues is gender oppression, which is still experienced by many women in different forms. *Blink Twice* movie (2024) brings this issue through the experiences of Frida, the main female character who faces manipulation, exploitation, violence, and unequal power relations during her stay on a private island. Throughout the movie, Frida slowly becomes aware of the oppression she experiences and begins to resist it. Therefore, this movie was chosen because it provides a clear portrayal of gender oppression and women's resistance from a feminist perspective.

This study has three objectives. The first objective is to identify Frida's characteristics. The second objective is to analyze the forms of gender oppression experienced by Frida. The third objective is to examine how Frida performs resistance toward gender oppression. By these three objectives, this study aims to provide a better understanding of how the movie represents women's experiences under patriarchal domination and how the main character challenges the oppression she experiences.

This study applies a qualitative method using library research with a radical feminist approach. The primary source of this study is *Blink Twice* (2024) which was directed by Zoe Kravitz. The secondary sources are books, journal articles, and other academic publications related to the theories used in this study. The researcher applies Characterization theory by Boggs and Petrie, Mise-en-scene Theory by Bordwell and Thompson, Oppression Theory by Iris Marion Young, and Resistance Theory by Mikael et al.

The results of this study show that Frida has three dominant characteristics, namely observant, adaptive, and empathetic. Throughout the movie, Frida experiences five forms of gender oppression, namely exploitation, marginalization, powerlessness, cultural imperialism, and violence. The study also finds that Frida performs three forms of resistance, namely avoidance, breaking, and constructive resistance. Frida's characteristics play an important role in the development of her resistance. Her observant personality helps her recognize the hidden oppression, her adaptive personality enables her to adjust her behavior without raising suspicions, and her empathetic personality encourages her to protect the other women. As Frida becomes more aware of the oppression she experiences, her resistance slowly develops from subtle actions into open confrontation and finally into actions that create a change.

Keywords: *Blink Twice*, characteristics, gender oppression, resistance

ABSTRAK

TANAMA, GABRIEL ELOISA CLORINDA. (2026). **Frida's Resistance toward Gender Oppression in *Blink Twice* Movie**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Sastra merupakan salah satu cara untuk memahami kehidupan manusia karena mencerminkan berbagai pengalaman, nilai, dan persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk sastra modern adalah film yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menggambarkan berbagai realitas sosial yang dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Salah satu persoalan sosial tersebut adalah penindasan gender yang hingga saat ini masih dialami oleh banyak perempuan dalam berbagai bentuk. Film *Blink Twice* (2024) mengangkat persoalan tersebut melalui pengalaman Frida sebagai tokoh utama perempuan yang mengalami manipulasi, eksploitasi, kekerasan, dan relasi kuasa yang tidak setara selama berada di sebuah pulau pribadi. Sepanjang film, Frida secara perlahan menyadari penindasan yang dialaminya dan mulai melakukan perlawanan terhadap penindasan tersebut. Oleh karena itu, film ini dipilih karena memberikan gambaran yang jelas mengenai penindasan gender dan perlawanan perempuan dari perspektif feminis.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama adalah mengidentifikasi karakteristik Frida. Tujuan kedua adalah menganalisis bentuk-bentuk penindasan gender yang dialami Frida. Tujuan ketiga adalah mengkaji bagaimana Frida melakukan perlawanan terhadap penindasan gender. Melalui ketiga tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana film ini merepresentasikan pengalaman perempuan di bawah dominasi patriarki serta bagaimana tokoh utama menentang penindasan yang dialaminya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kepustakaan serta pendekatan feminisme radikal. Sumber data utama penelitian ini adalah film *Blink Twice* (2024) yang disutradarai oleh Zoe Kravitz. Sumber data sekunder adalah buku, artikel jurnal, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menerapkan Teori Karakterisasi oleh Boggs dan Petrie, Teori *Mise-en-scene* oleh Bordwell dan Thompson, Teori Penindasan oleh Iris Marion Young, serta Teori Perlawanan oleh Mikael et al.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Frida memiliki tiga karakteristik dominan, yaitu pengamat, adaptif, dan penuh empati. Sepanjang film, Frida mengalami lima bentuk penindasan gender, yaitu eksploitasi, marginalisasi, ketidakberdayaan, imperialisme budaya, dan kekerasan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Frida melakukan tiga bentuk perlawanan, yaitu penghindaran, perlawanan terbuka, dan perlawanan konstruktif. Karakteristik yang dimiliki Frida berperan penting dalam perkembangan perlawanannya. Sifat pengamat membantu Frida menyadari penindasan yang tersembunyi, sifat adaptif memungkinkannya menyesuaikan perilakunya tanpa menimbulkan kecurigaan, dan sifat penuh empati memotivasinya untuk melindungi perempuan lainnya. Seiring Frida semakin menyadari penindasan yang dialaminya, perlawanannya berkembang secara perlahan dari tindakan yang dilakukan secara diam-diam menjadi konfrontasi secara langsung, hingga akhirnya menciptakan perubahan.

Keywords: *Blink Twice*, characteristics, gender oppression, resistance